

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGURANGI CANDA SARKASME
DI KALANGAN SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NABILAH NURHIKMAH AGUSTIN
NIM. T20161271

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2021**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGURANGI CANDA SARKASME
DI KALANGAN SISWA
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NABILAH NURHIKMAH AGUSTIN
NIM. T20161271**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 1999 03 1002

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGURANGI CANDA SARKASME
DI KALANGAN SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)**

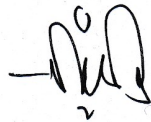
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Maret 2021

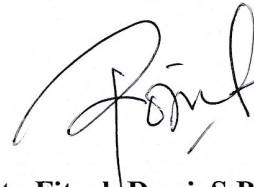
Tim Penguji

Ketua





Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 1991 03 1003

Sekretaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

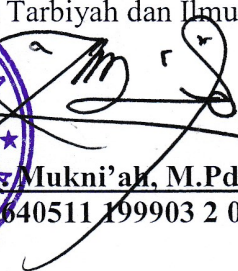
Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. ()
2. Dr. H. Mundir, M.Pd. ()

Menyetujui,

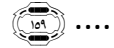
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ^ط



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.....” (QS. Ali Imran Ayat 159)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Quran, 3:159.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur dan bangga memiliki junjungan besar Nabi Muhammad SAW suri tauladan terbaik sepanjang masa yang memberikan contoh teladan yang luar biasa sehingga dapat bertahan mencari ilmu sampai tingkat perkuliahan, dan semoga hingga akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta (Hj.Hasmaitinie,SH,M.Pd.I) yang telah melahirkan, menyayangiku, membanting tulang sendiri selama belasa tahun untuk keempat putra-putrinya. Terima kasih tiada henti untuk ibu yang telah rela mengeluarkan semua tenaga, keringat dan telah menjadikan putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Terima kasih atas doa-doa yang engkau panjatkan sepanjang waktu serta terimakasih telah mengajarku kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, kemandirian dan semangat hidup.
2. Almarhum ayah (Noer Abd Rachman) yang telah ikut merawatku sejak bayi hingga tumbuh besar. Semoga amal ibadah dan kebaikan ayah diterima oleh Allah SWT.
3. Ayah sambungku (Purn. Djumain) yang telah hadir sebagai penerus sosok kepala keluarga. Terimakasih telah banyak membantu ibu dan saudara-saudariku selepas kepergian almarhum ayah (Noer Abd Rachman), baik saling support, menjaga kami dan menemani ibu di masa tua.

4. Untuk saudara-saudari kandungku Mohammad Alfian Musthofa, S.Sy,M.Pd., Trinanda Rizqiatul Ramadhani, dan Jilan Fi'elmi Tsaljus Aisyah yang telah memberi support, menyayangiku, menemaniku, dan memotivasiku hingga sampai ke saat ini.
5. Keluarga besar, guru, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah membantu memberi semangat dan teguran agar cepat menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa benar-benar selesai.
6. Stevanie Yanreza Rinzanie, terimakasih karena telah begitu baik dan simpatik dalam memotivasi pengerjaan skripsi ini. Sehingga aku berhasil menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.
7. Untuk diriku sendiri yang telah berjuang sejauh ini dengan melawan rasa ego serta keadaan hati yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dengan beserta isinya, sang khalik penguasa jagat raya, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar, sang revolusioner dunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman dari kegelapan menuju jalan terang menderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penulisan ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penulisan.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, tak pernah berhenti untuk memotivasi dan menuntun di tengah-tengah kesibukan beliau dalam meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar luar biasa.

5. Bapak Ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan tanpa lelah.
6. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember beserta staf jajarannya yang telah berkenan memberi izin dan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu menyelesaikan data yang diperlukan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini yang mungkin tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, Februari 2021
Penulis

Nabilah Nurhikmah Agustin

ABSTRAK

Nabilah Nurhikmah Agustin, 2021: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Canda Sarkasme

Keberadaan sekolah selain sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik, juga dimungkinkan menjadi salah satu tempat munculnya perilaku menyimpang, termasuk canda sarkasme di kalangan siswa. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember berusaha menyelaraskan ilmu umum dan agama. Selain akademik yang diunggulkan karena sering memperoleh berbagai macam kejuaraan, diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi di sisi lain, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember juga terdapat kasus canda sarkasme yang dilakukan antar peserta didik. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember melakukan upaya mengurangi canda sarkasme yang terjadi di kalangan siswa melalui guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini relasinya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember).” Memiliki fokus (1) Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa. (2) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa. (3) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui (1) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa. (2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa. (3) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *Study Kasus* dan menggunakan teknik *purposive*. Penulisan ini menggunakan *descriptive research* (penulisan deskriptif). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi: Kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber.

Penulisan ini memperoleh kesimpulan (1) Guru memberikan kegiatan keagamaan yang lebih banyak dan fasilitas mushollah yang nyaman dan memadai (2) Guru mendoktrin siswa dengan memberikan motivasi-motivasi seperti contoh ketika hidup sosial harus memperhatikan tingkah laku dan apapun yang diucapkan harus di pertanggung jawabkan (3) Guru memberikan evaluasi dengan memberi nasihat terlebih dahulu sebagai tindakan pertama, menyerahkan siswa ke BK sebagai tindakan kedua bila tindakan pertama tidak mumpuni, dan memberi nilai tingkah laku yang dicantumkan dalam nilai spritual dan sosial di dalam raport.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penulisan.....	1
B. Fokus Penulisan	7
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penulisan.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penulisan Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENULISAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penulisan	30
B. Lokasi Penulisan	30

C. Subjek Penulisan	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penulisan	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penulisan	41
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Orisinilitas Penulisan	17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa latin *Educo, Education* yang terdiri dari kata *e* berarti *out* : keluar dan *duco* berarti *to lead* : menuntun atau membawa, jadi *educo* berarti menuntun atau membawa keluar (mempercepat atau memajukan) perkembangan mental, fisik, moral khususnya pengajaran atau sekolah. Pendidikan adalah proses sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.²

Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian berarti, segala orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.⁴

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo.1995),3.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001),1.

⁴ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010),1.

Semua warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan yang berdasarkan pada prinsip demokrasi pancasila mengajarkan prinsip-prinsip (1) Persamaan; (2) keseimbangan antara hak dan kewajiban; (3) kebebasan yang bertanggung jawab; (4) kebebasan berkumpul dan berserikat; (5) kebebasan mengeluarkan pikiran dan pendapat; (6) kemanusiaan dan keadilan sosial; dan (7) cita-cita pendidikan nasional.⁵

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, kerana tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya.

Selain tujuan di atas pendidikan juga menghendaki terbentuknya keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XII Pasal 31 ayat 3 dinyatakan bahwa:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁶

Fungsi pendidikan salah satunya ialah mentransfer ilmu pengetahuan yang mana sangatlah membantu demi perkembangan seseorang menuju kearah kedewasaan yang dapat bertanggung jawab. Untuk mencapai proses pendidikan yang maksimal, diperlukan seorang guru yang profesional, dalam

⁵ Hasan Basri & Beni,Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010),35.

⁶ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 *Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3*

arti tidak sekedar menyampaikan ilmu saja atau materi pembelajaran saja, akan tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia juga berguna bagi nusa dan bangsa.⁷

Berdasarkan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Memaknai UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tersebut, tujuan mulia yang ingin dicapai oleh pendidikan di Indonesia adalah menjadikan manusia yang memiliki kepribadian nasional dan kepribadian yang mulia di mata manusia serta tentunya di mata Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pendidikan nasional, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan

⁷ Jasiah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Byakta Cendekia,2008),22.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika,2016).

sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bernartabat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyebutkan bahwa :

”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”⁹.

Peran sebagai guru adalah memberikan suatu bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah dimana persoalan-persoalan yang sekarang ini sering terjadi pada lembaga pendidikan adalah banyaknya siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Siswa nampaknya tidak takut atau merasa bersalah ketika melakukan pelanggaran di sekolah. Bahkan jika mereka tidak diketahui oleh guru, merasa senang dan bangga bahwa mereka berhasil. Sebagai contoh, para siswa sering bolos, sering berkelahi, tidak masuk kelas dan dibiarkan keluar.

Fungsi dan peran pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan islam menduduki posisi strategis dan vital. Pendidik yang terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pengembangan fitrah manusia didik baik langsung maupun tidak akan memberi warna tersendiri terhadap corak dan model sumber daya manusia yang dihasilkannya. Oleh karena itu, di samping sangat menghargai posisi strategis pendidik, islam menggariskan fungsi, peranan dan kriteria seorang pendidik .¹⁰

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Penerbit Fermana, 2006).

¹⁰ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005),35.

Hidup di zaman globalisasi dapat membawa pengaruh negatif dapat membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Hal ini dapat mempengaruhi sifat seseorang jika tidak dibekali oleh ilmu agama.

Pada realitanya, keberadaan sekolah selain sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik, juga dimungkinkan menjadi salah satu tempat munculnya perilaku menyimpang, termasuk canda sarkasme di kalangan siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, canda dapat diartikan sebagai perilaku kelakar, senda gurau atau bercanda. Sedangkan sarkasme adalah bahasa atau kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Jadi canda sarkasme adalah perilaku menyimpang yang bersifat gurauan kasar untuk menyakiti hati orang lain secara sengaja atau tidak sengaja. Al Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunahnya, dimana Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda.

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ
الْبَذِيءَ

Artinya: "Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar."¹¹

Dalam hadits ini Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam mengkaitkan antara akhlaq yang mulia dengan lisan yang kotor. Seakan-akan bahwasanya kalau anda ingin menjadi orang yang berakhlaq yang mulia jangan memiliki lisan yang kotor. Oleh karenanya diantara barometer paling kuat untuk menilai

¹¹ Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, *hadits hasan shahih, lafazh milik At Tirmidzi, Silsilatul Ahadits Ash Shahihah, 876.*

seorang itu akhlaqnya mulia atau tidak adalah dengan melihat lisannya, karena lisan itu ungkapan hati. Sehingga bisa diketahui bagaimana hatinya, kesombongannya atau tawadhu'nya, Husnuzhan atau su'uzhan semua bisa terlihat dari lisan, terlihat dari ungkapan-ungkapan lisannya yaitu bisa menggambarkan dari isi hatinya.

Maka dari itulah peran guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan preventif (pencegahan) terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat canda sarkasme di kalangan siswa. Dan juga karena guru pendidikan agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Jember Jawa Timur yang berusaha menyelaraskan ilmu umum dan agama. Selain akademik yang diunggulkan karena sering memperoleh berbagai macam kejuaraan, diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi di sisi lain, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember juga terdapat kasus canda sarkasme yang dilakukan antar peserta didik, baik itu secara verbal maupun secara fisik. Bahkan terdapat kasus memalak yang dilakukan peserta didik satu kepada peserta didik lain.

Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa antara lain yang pertama yaitu

melakukan pendekatan terhadap siswa agar membiasakan sopan santun dalam bertutur kata, baik dengan guru maupun teman sebaya dan yang kedua guru mengarahkan siswa agar mencerminkan akhlak yang baik serata membiasakan siswa dengan memberikan lebih banyak kegiatan keagamaan. Upaya guru sebagai motivator antara lain yaitu guru memberikan motivasi sehingga menjadi doktrin siswa untuk selalu berperilaku baik dari segi tingkah laku maupun ucapan, hal ini diharapkan mampu mengurangi canda sarkasme bagi kehidupan sosial atau bermasyarakat. Upaya guru sebagai evaluator yaitu guru menilai dari perkembangan akhlak siswa setelah dilakukannya pembiasaan sopan santun dan cerminan akhlak yang baik.¹²

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi dan melakukan penulisan terkait bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember).

B. Fokus Penulisan

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?
3. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?

¹² Zainul Ulum, Wawancara. 02 Juli 2020.

C. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penulisan adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penulisan kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka penulisan dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹³

Berdasarkan pada fokus penulisan diatas, tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.
3. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut :

¹³ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),9.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penulisan. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulisan bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penulisan harus realistis.¹⁴

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Dengan adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik.
- 2) Penulisan ini dimanfaatkan oleh penulis dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

b. Bagi IAIN Jember

Penulisan ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keputakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penulisan lebih lanjut terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember).

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember) agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penulisan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.¹⁵

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Guru

Guru merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara).

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang figur atau tokoh utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu keimanan, ibadah, syariah, dan akhlak secara luas dan mendalam dengan tujuan agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlak pada siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik, guru menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Walker (1967) dalam bukunya *Conditioning and Instrumental Learning* mengatakan: “perubahan-perubahan yang dipelajari bisa memberi hasil yang baik bilamana individu motivasi untuk melakukannya; dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan dalam motivasi sehingga mengakibatkan perubahan dalam prestasi.” Akan tetapi perubahan tersebut bukan menjadi hasil belajar, perubahan tersebut akibat pengalaman, yang disebabkan motivasi.

Maksud Walker bisa dipahami bahwa suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Motivasi dapat digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bahasan ini, dimaksudkan untuk bidang pengajaran khususnya untuk kegiatan pendidikan.¹⁶

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator, penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau

¹⁶ Drs. Ahmad Rohani HM,M.Pd.,*Pengelolaan Pengajaran*, (PT. Adi Mahasatya: Jakarta),10.

proses untuk menentukan tingkat pencapaian dan tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, dan beda tingkat kesukaran soal. Selain peran di atas, guru juga harus berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potesinya secara optimal.

5. Canda sarkasme

Canda diartikan tingkah laku berbentuk kelakar, senda gurau atau bercanda. Sedangkan sarkasme adalah bahasa atau kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Jadi canda sarkasme adalah perilaku menyimpang yang bersifat gurauan kasar untuk menyakiti hati orang lain secara sengaja atau tidak sengaja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penulisan yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penulisan.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penulisan. Bab ini membahas tentang metode penulisan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penulisan, subyek penulisan, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penulisan.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penulisan, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penulisan, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penulisan.

¹⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penulisan Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penulisan terdahulu yang terkait dengan penulisan yang hendak dilakukan. Penulisan terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penulisan-penulisan yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penulisan yang hendak dilakukan.¹⁸ Beberapa penulisan terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penulisan ini sebagai berikut.

1. Skripsi. Fadly Winata Rachmat 2017, Judul penulisan: “Penggunaan Sarkasme dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”.

Hasil penulisan ini dengan informan yang berjumlah 10 orang menunjukkan bahwa 1) Pemerolehan bahasa sarkasme yang dilontarkan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Alauddin Makassar dipengaruhi lingkungan pertemajaan (pergaulan) dimana ketika mereka mendengarnya menjadi rangsangan kemudian mempraktekannya selain itu peran media cukup berpengaruh karena tontonan hingga komentar pedas di media social. 2) Faktor penyebab dari mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar melontarkan bahasa sarkasme karena emosi, bercanda, keceplosan dan kecewa.

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Skripsi. Erni Rahma Wardani 2019, Judul penulisan: “Sarkasme dalam Berbahasa pada Kehidupan Sehari-hari di Wilayah Kabupaten Kendal (Kajian Sociolinguistik)”.

Hasil penulisan ini yaitu, (1) wujud atau bentuk sarkasme dalam kata, frasa, maupun kalimat, (2) makna sarkasme, dan (3) fungsi sarkasme. Penulisan ini diharapkan masyarakat (1) mengetahui adanya sarkasme pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Kendal, (2) makna-makna sarkasme pada setiap tuturan yaitu mengolok, sindiran, kepahitan dan celaan getir. (3) mengetahui adanya gaya bahasa sarkasme pada masyarakat Kendal menunjukkan fungsi sarkasme ada sembilan, diantaranya bentuk penolakan, penyampaian larangan, penyampaian informasi, penyampaian penegasan, penyampaian pendapat, penyampaian perintah, penyampaian pertanyaan, penyampaian persamaan, dan pernyataan perbandingan.

3. Skripsi. Sri Ratnasari 2017, Judul penulisan: “Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)”.

Hasil dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa ungkapan satire dan sarkasme adalah ungkapan yang menyindir. Namun yang membedakannya adalah ungkapan satire merupakan sindiran yang halus, sedangkan ungkapan sarkasme adalah sindiran yang kasar dan pedas.

Tabel 2.1
Orisinilitas Penulisan

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fadly Winata Rachmat 2017	Penggunaan Sarkasme dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar	a. Penulisan menggunakan pendekatan Kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa sarkasme	a. Penulisan menggunakan pendekatan Kualitatif teori behaviorisme b. Penulis terdahulu lebih memfokuskan pemerolehan bahasa sarkasme dan faktor yang menjadi penyebab kalangan mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar melontarkan bahasa sarkasme
2	Erni Rahma Wardani 2019	Sarkasme dalam Berbahasa pada Kehidupan Sehari-hari di Wilayah Kabupaten Kendal (Kajian Sociolinguistik)	a. Sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa sarkasme	a. Penulis terdahulu lebih memfokuskan penulisan tentang bahasa sarkasme dalam Berbahasa pada Kehidupan Sehari-hari masyarakat khususnya di Wilayah Kabupaten Kendal b. Penulisan terdahulu menggunakan Kajian Sociolinguistik
3	Sri Ratnasari 2017	Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo (Suatu Analisis Semantik dan Pragmatik)	a. Sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa sarkasme	a. Penulis terdahulu lebih memfokuskan penulisan tentang ungkapan satire dan sarkasme dalam Charlie Hebdo b. Penulisan terdahulu menggunakan Analisis data Semantik dan Pragmatik

B. Kajian Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam setiap proses belajar mengajar, pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki adanya keahlian khusus dalam diri seorang guru.¹⁹

Guru adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran adalah anak didik.

Di dalam masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat”. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan dalam UU RI No.23 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa.

“Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.”²⁰

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),5.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Penerbit Fermana, 2006).

Sedangkan ada pendapat lain mengatakan “guru adalah pendidikan profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua”, dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah agar mencapai kedewasaan maupun untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pada membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang di inginkan. Dalam hal ini terdapat dua faktor utama, yakni proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah

yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.²¹

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²²

Fungsi dan peran pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan islam menduduki posisi strategis dan vital. Pendidik yang terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pengembangan fitrah manusia didik baik langsung maupun tidak akan memberi warna tersendiri terhadap corak dan model sumber daya manusia yang dihasilkannya. Oleh karena itu, di samping sangat menghargai posisi strategis pendidik, islam menggariskan fungsi, peranan dan kriteria seorang pendidik.²³

Dilihat dari segi dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut.

- a. Petugas sosial, yaitu senantiasa yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmun, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid disekolah dalam pendidikan anaknya, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa siswanya.

²¹ Oermar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2002.),7.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),4.

²³ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005),35.

- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat atau menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu guru menjadi tempat berlindung bagi siswa siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.²⁴

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam “*Basic Priinciples of Student Teaching*”, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pendidik, guru menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),3.

anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak agar perilakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

- b. Guru sebagai motivator, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuh swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut, tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinstik) dan datang dari lingkungan (extrinstik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras jika memiliki minat belajar dan perhatian pada pekerjaannya. Memberikan tugas yang dapat dimengerti . memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kerasnya dalam belajar dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

- c. Guru sebagai evaluator, memiliki tugas untuk memberi penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian dan tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran soal. Selain peran di atas, guru juga harus berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potesinya secara optimal.

3. Sarkasme

a. Pengertian sarkasme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar.²⁵

Secara etimologis, sarkasme berasal dari Perancis yang bahasa latinya sarcasmus asal katanya sarkasmos atau sarkazo. Arti dari sarkazo itu sendiri adalah daging yang tertusuk atau hati yang tertusuk. Jadi sarkazo itu adalah sesuatu yang dihujamkan dan menyebabkan rasa sakit yang mendalam. Dalam perkembangannya kata sarkazo lebih dikenal dengan kata sarx-sarkos yang artinya menyindir dengan tajam atau sindiran yang tajam.²⁶

Herman J. Waluyo berpendapat bahwa sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik. Jadi yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.²⁷

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok-olok yang pedas atau kasar. Sarkasme: Sindiran langsung dan kasar. Gaya bahasa sindiran yang terkasar dimana memaki orang dengan kata-kata kasar dan tak sopan. Sarkasme juga mengejek dengan kasar yang tidak lagi merupakan sindiran, tetapi lebih berbentuk luapan

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), 1270

²⁶ Webster's World Encyclopedia, 2000. Program CD.

²⁷ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 1995),86.

emosi orang yang sedang marah, oleh karena itu kata yang dipergunakan biasanya kasar dan terdengar tidak sopan.

Jadi Sarkasme merupakan suatu majas yang dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Majas ini dapat melukai perasaan seseorang.

b. Jenis-jenis sarkasme

Sarkasme dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) *Dirty Sarcasm* (Sarkasme Kasar)

Sarkasme kasar merupakan jenis Sarkasme yang banyak ditafsirkan oleh orang-orang Indonesia, jenis Sarkasme ini yang diketahui hampir menyerupai umpatan kasar secara langsung, berbanding terbalik dengan Sarkasme pintar, bahasa yang digunakan untuk mengumpat yaitu secara langsung dan to the point, sehingga orang yang menjadi objek sarkasme-nya akan langsung mengetahui dan tersinggung.

2) *Smart Sarcasm* (Sarkasme Cerdas)

Sarkasme cerdas Pintar ini jenis Sarkasme yang digunakan secara global, yaitu sindiran secara tidak langsung, tetapi tajam dengan maksud mengolok-olok. Sarkasme (*Sarcasm*) di luar sana sendiri identik dengan ungkapan umpatan yang cerdas, karena kenapa? Umpatan Sarkasme bagi orang yang ditujukan bagi orang

yang kurang cerdas tidak akan tersampaikan. Saat di umpat dengan Sarkasme, orang yang menjadi bahan umpatan itu akan berfikir, jika ia cerdas maka ia akan tahu umpatan tersebut, jika ia tidak cerdas, maka maksud asli dari Sarkasme itu tidak tersampaikan.

Dari pengertian mengenai sarkasme maka dapat di simpulkan bahwa sarcasme adalah pengucapan yang dilakukan dengan kata-kata kasar yang diduga akan menyakiti hati orang lain. Serta mengejek, cemooh atau menyindir yang akan menyakiti hati orang lain yang dimana melanggar kesantunan dalam berbahasa. Sehingga menimbulkan efek emosi tertentu, misalnya terhina, sakit hati, tidak enak, marah, dan lain-lain

c. Kata Kasar

Bahasa Kasar adalah bentuk bahasa yang dianggap substandar dan rendah Itulah definisi dari Bahasa Kasar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Bahasa juga merupakan lambang identitas yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu hendaknya bahasa dipergunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah yang ada, bukan dipergunakan dengan cara yang salah. Namun, masih banyak orang, khususnya para remaja di Indonesia sangat sering menyalahgunakan bahasa yaitu dengan menggunakan bahasa kasar. Bahasa kasar yaitu bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan tempat dan konteks sehingga dapat menyakiti perasaan pihak

tertentu. Selain itu, bahasa kasar juga akan menimbulkan rasa tidak enak jika dipergunakan terhadap orang lain.²⁸

Para remaja menganggap bahwa penggunaan bahasa kasar dalam pergaulan merupakan hal wajar karena mereka sudah terbiasa dengan hal itu. Sangat disayangkan sekali bahwa mereka beranggapan seperti itu, padahal penggunaan kata-kata yang tidak sopan sama sekali tidak menguntungkan baik untuk diri sendiri, maupun orang lain yang diajak bicara. Kata-kata kotor serta makian sama sekali tidak membangun, melainkan akan menyakitkan hati, melukai perasaan, dan merendahkan harga diri, tidak hanya saja harga diri orang lain tapi juga harga diri sendiri.

Perlu diketahui meskipun kesannya basi-basi, dari kecil anak-anak di luar negeri itu sudah diajarkan cara bersopan santun kepada siapa pun, tidak peduli dengan orang dewasa ataupun lebih rendah usianya, penggunaan kata *thank you* dan *i'm sorry* menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di luar negeri, meski untuk perbuatan sekecil apa pun.²⁹

Banyak sekali pengaruh dari penggunaan bahasa kasar dalam pergaulan sehari-hari dan cenderung mempengaruhi bahasa itu sendiri, yakni merusak serta menurunkan kualitas bahasa. Hal ini akan mengakibatkan bahasa Indonesia menjadi rendah dan buruk di mata dunia. Kalau kita percaya tamsil atau pepatah lama yang menyebutkan

²⁸ Apaarti.com. 2016. Kata Kasar. Ragam Bahasa, <https://www.apaarti.com/kamus-ekabahasa.html>

²⁹ Dina Mardiana. *Cuap-Cuap Bahasa Asing Siapa Takut*. (Solo: Era Eureka, 2005),6.

bahwa bahasa menunjukkan bangsa, maka ukuran kita sebagai bangsa indonesia, baik secara perseorangan maupun secara bersama, akan ditentukan oleh cara kita berbahasa.

Ini diakibatkan karena ada hal-hal penting dalam perubahan sosial menyangkut aspek-aspek sebagai berikut, yaitu; perubahan pola pikir masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, perubahan budaya materi.³⁰

Adapula yang harus diperhatikan dalam perilaku kata kasar dengan menanggulangnya lewat kontrol diri, kontrol diri ialah kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semaunya. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisai kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan untuk orang lain, selalu conform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.³¹

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksi-interaksi dari akibat

³⁰ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006),91.

³¹ Anshari Hanafi, *Kamus Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996)

negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang dari luar.³²



³² Ghufron, M. N. dan Risnawati. R, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011)

BAB III

METODE PENULISAN

Metode penulisan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Dalam penulisan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa ini penulis menggunakan beberapa teknik dan metode penulisan yang meliputi:

A. Pendekatan dan jenis penulisan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif jenis studi kasus yaitu pendekatan secara menyeluruh dengan penyelidikan secara langsung dalam suatu kasus yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.³⁴

B. Lokasi Penulisan

Penulisan yang dilakukan terletak di Jalan Letjen Suprpto 110, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini menjadi tempat penulisan karena adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

C. Subyek Penulisan

Pada tahap ini, penulis menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penulisan. Untuk

³³ Sugiono, *Metode penulisan kombinasi* (Bandung: Afabeta, 2015), 3.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi penulisan: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 9-10

memperkaya dan memperkuat penulisan ini, penulis juga akan menentukan beberapa narasumber. Subjek penulisan ini menggunakan *study kasus*.³⁵

Penggunaan teknik *study kasus* bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang telitinya secara khusus sebagai sesuatu kasus. Dalam penulisan ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang ditentukan dengan teknik *purposive*, sebagai berikut.

1. Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
2. Drs. Zaenul Ulum selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
3. Siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

D. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penulisan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.³⁶ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Metode Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek

³⁵ Sugiono, *metodologi penulisan pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

³⁶ Sugiono, *metode penulis kualitatif, kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 224.

penulisan.³⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas.³⁸

Data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah untuk menentukan sampel penulisan dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Kondisi obyek penulisan.
- b. Letak geografis penulisan.
- c. Kegiatan guru maupun siswa terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa
 - 1) Guru sebagai pendidik
 - 2) Guru sebagai motivator
 - 3) Guru sebagai evaluator

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penulis dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

³⁷ Margono, *metode penulisan pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

³⁸ Sugiono, 224.

penannya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).³⁹

Dalam penulisan ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁰

Dalam wawancara ini, menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah penulis untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

³⁹ Moh. Nazir, *metode penulisan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.

⁴⁰ Sugiono, *metode penulis kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, 233.

- b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.
- c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penulisan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penulisan kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

a. Data berbentuk tulisan:

- 1) Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- 2) Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- 3) Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- 4) Sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- 5) Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- 6) Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

b. Data berbentuk gambar:

- 1) Foto kegiatan upaya guru sebagai pendidik, motivator dan evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

- 2) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- 3) Dokumentasi wawancara

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁴¹

Dalam penulisan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bermacam-macam. Adapun menurut Matthew B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto di dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris.

Kesimpulannya pada kondensasi data ini, penulis mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan.

Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penulisan yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, penulis membutuhkan penyajian data tujuannya agar penulis dapat memahami

⁴¹ Lexy J moleong, *Metode penulisan kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

konteks penulisan. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*)

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, dan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penulisan kualitatif merupakan temuan tersebut masih bersifat kurang jelas. Dengan demikian penulis berupaya menggunakan teori yang sudah teruji hasilnya. Yakni menggunakan komponen dari analisis data berupa Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*).⁴²

F. Keabsahan data

Menurut Ulfatin bahwa “triangulasi adalah pengecekan atau memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan pertama, banyaknya sumber data, yang kedua banyak metode atau teknik pengumpulan untuk informasi data, yang ketiga banyaknya waktu, keempat banyaknya penyidik atau disebut dengan investigator.”⁴³

Data yang valid artinya bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada dua macam validitas dalam mengetahui keabsahan

⁴² Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Journal of Publik Sector Innovation*, 2 (November, 2017), 42.

⁴³ Ulfatin, *Metode Penulisan*, 278

data, yakni validitas internal dan eksternal. Untuk menguji suatu data valid atau tidak, maka penulis dapat menggunakan metode triangulasi data.

Dalam penulisan ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penulisan ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁴⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan penulis dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Dan digunakan untuk dengan maksud melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, Selain menanyakan kepada kepala lembaga, penulis juga perlu konfirmasi pada, waka, guru, ataupun siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang dilakukan penulis dengan cara menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serentak.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, 274

⁴⁵ Sugiyono, 327.

G. Tahapan penulisan

Pada bagian ini tahapan penulisan ini penulis menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penulisan, mulai dari penulisan terdahulu, pengembangan desain, penulisan sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁶

Dalam penulisan kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan penulis harus melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrumen penulisan serta pelaksanaan. Pada tahap ini penulis membuat rancangan penulisan yang diawali dengan mengajukan judul kepada bapak dosen Shidiq Ardianta, M.Pd. Kemudian membuat latar belakang yang selanjutnya disetorkan kepada Bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku kepala Prodi PAI. Setelah mendapat pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya penulis membuat surat permohonan bimbingan penulisan sekaligus matriks penulisan yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penulisan hingga diseminarkan. Adapun tahapan pra lapangan penulis yang akan dilakukan meliputi:

⁴⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

a. Memilih Lapangan Penulisan

Lapangan penulisan yang dijadikan sebagai penulisan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember yang cocok dijadikan sebagai objek penulisan karena sekolah tersebut berupaya mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan yang dilakukan penulis tepatnya ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember yang akan diteliti. Tujuannya ialah untuk berusaha mengenal lebih jauh unsur di dalamnya.

c. Perizinan

Dalam melakukan penulisan di sekolah wajibnya seorang penulis meminta perizinan terlebih dahulu. Sebab objek penulisan tergolong lembaga pendidikan yang memerlukan surat izin sesuai dengan prosedur.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Penulis mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih diantaranya adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember.

e. Penyusunan Instrumen Penulisan

Setelah penulis mendapatkan lampu hijau untuk melakukan penulisan dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya penulis

menyusun instrumen penulisan yakni daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penulisan.

2. Tahap Penulisan Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan, mengapa memilih penulisan tersebut.
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data dan informan yang dibutuhkan oleh penulis saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penulisan.

3. Tahap Analisa Data

Data yang telah terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisa data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan seperti:

- a. Data yang telah terkumpul dianalisis, secara menyeluruh kemudian di deskripsikan dengan teks.
- b. Menyusun data secara berurutan mulai dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan.
- c. Menarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penulisan

Lokasi yang menjadi obyek dalam penulisan ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penulisan dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penulisan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

a. Masa Perintisan

- 1) Gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember didirikan pada tahun 1958 dengan nama SGA (Sekolah Guru Atas)
- 2) Pada tahun 1967 berubah fungsi menjadi SKP (Sekolah Kepandaian Putri)
- 3) Pada tahun 1971 berubah nama menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga)
- 4) Pada tahun 1991 secara fungsi lagi menjadi SMP Negeri 11 Jember
- 5) Pada tahun 1997 secara nasional berganti nama menjadi SLTP Negeri 11 Jember
- 6) Sejak tanggal 1 Mei 2004 nama berubah kembali menjadi SMP Negeri Jember

b. Masa Perkembangan

Masa perkembangan dan perkembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

Sejak beberapa tahun terakhir, Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember lebih memfokuskan upaya mengurangi canda sarkasme dengan bantuan guru Pendidikan agama Islam karena dianggap lebih mampu mengatasi perilaku canda sarkasme yang berkaitan dengan sikap spiritual siswa. Diharapkan dengan adanya upaya tersebut, dapat meminimalisir perilaku canda sarkasme dan perilaku buruk lainnya agar tidak hanyut dalam pergaulan yang lebih buruk di masa modern ini

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

a. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

Nama lembaga : Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

Alamat : Jalan Letjen Suprpto 110

Desa/Kelurahan : Kebonsari

Kecamatan : Sumpalsari

Kabupaten : Jember

Status akreditasi : B

Tahun berdiri : 1958

Luas tanah : 5,440M²

Dengan adanya data profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember, diketahui bahwa sekolah ini memiliki status akreditasi B yang artinya baik. Dengan begitu terbukti bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember mempunyai kelayakan keadaan sekolah dengan kriteria standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kaitannya dengan canda sarkasme yang ada di sekolah adalah guru dengan arahan kepala sekolah telah melakukan upaya mengurangi canda sarkasme yang lebih difokuskan lagi dan tidak dianggap gurauan biasa. Tetapi sudah menjadi perilaku yang buruk dan tidak pantas untuk ditiru. Sekolah membuktikan bahwa meski telah terakreditasi B, tetap harus meminimalisir perilaku yang dianggap lumrah seperti canda sarkasme yang terjadi di kalangan siswa.

3. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

- a. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, beriman dan bertaqwa
- b. Terwujudnya pengembangan kurikulum
- c. Terwujudnya peningkatan proses pembelajaran
- d. Terwujudnya SDM Pendidikan yang berkualitas
- e. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan
- f. Terwujudnya mutu kelembagaan dan manajemen sekolah
- g. Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang memadai
- h. Terwujudnya pengembangan nilai
- i. Terwujudnya lingkungan sekolah yang indah, rindang hijau, bersih dan sehat.

4. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

- a. Meningkatkan prestasi siswa
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sarana prasarana yang memadai
- f. Meningkatkan kualitas manajemen
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- h. Mewujudkan penilaian yang valid dan terukur
- i. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

5. Teknik Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Membiasakan perilaku amanah, fatonah, siddiq dan tabliq dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membiasakan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan akhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menumbuhkan kepedulian atau kepekaan sosial
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- h. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- i. Melakukan pembinaan bakat dan minat siswa secara optimal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- j. Menyelenggarakan program keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau di masyarakat.
- k. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

Dengan upaya guru pendidikan agama Islam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa, bahwa visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember yang pertama yakni terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, beriman dan bertaqwa tidak akan melakukan perilaku menyimpang, perilaku buruk, ataupun canda sarkasme yang dinilai perilaku lumrah di kalangan siswa. Selaras dengan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember yang ke-4 dan ke-5 yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan sarana prasarana yang memadai.

6. Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

Data sarana prasarana yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember sebagai berikut:

- a. Ada 18 ruang untuk belajar teori
- b. Ada 1 ruang kepala sekolah

- c. Ada 1 ruang guru
- d. Ada 1 ruang tata usaha
- e. Ada 1 ruang kurikulum
- f. Ada 1 ruang perpustakaan
- g. Ada 1 ruang lab. IPA
- h. Ada 1 ruang lab. Bahasa
- i. Ada 1 ruang lab. Komputer
- j. Ada 1 ruang BK
- k. Ada 1 ruang OSIS
- l. Ada 1 ruang Pramuka
- m. Ada 1 ruang Dapur
- n. Ada 1 gudang
- o. Ada 3 kantin
- p. Ada 1 aula
- q. Ada 1 UKS
- r. Ada 1 musholla
- s. Ada 11 kamar Kecil
- t. Ada 4 taman yakni taman depan, taman tengah, dan taman belakang
- u. Ada beberapa mading untuk siswa mengapresiasi karya-karyanya

Dari uraian sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri

11 Jember, dapat dipahami bahwa sekolah telah melengkapi dan memberi yang terbaik sesuai yang dibutuhkan guru, siswa, dan semua warga sekolah. Diharapkan dengan begitu, siswa dapat melakukan aktifitas lain

yang lebih bermanfaat seperti melakukan ibadah di mushollah, membaca buku di perpustakaan, ikut organisasi atau pun hal positif lainnya daripada melakukan perilaku canda sarkasme.

7. Struktur Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan. Pada masa perkembangan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember memiliki organisasi dan struktur kelembagaan sebagaimana terlampir di dalam personalia manajerial Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember berikut ini:

Kepala	: Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd
Bidang Kurikulum	: Eriyani Purwanti, S.Pd
Bidang Humas	: Kayitno, S.Pd
Bidang Sarpras	: Sri Handayani, S.Pd
Bidang Kesiswaan	: Dra. Dewi Novi Wardani
Kepala Tata Usaha	: Yulianti
Koordinator BK	: Nafiah, S.Pd

Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember diperlukan untuk mengetahui bahwa adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan jabatan. Hal ini bertujuan agar bisa menjadi pedoman arah kepemimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember.

Dengan begitu, dipastikan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa dapat dibantu dan diarahkan oleh kepala sekolah dan para guru ajar ataupun guru yang memiliki wewenang koordinasi tertentu.

8. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember terletak di Jalan Letjen Suprpto No.110, Desa Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

- a. Batas sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan bersebrangan dengan restoran siap saji Pizza Hut Delivery
- b. Batas sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Batas sebelah utara berbatasan dengan gang masuk pemukiman warga menggunakan akses mobil
- d. Batas sebelah selatan berbatasan dengan gang masuk pemukiman warga menggunakan akses motor dan sepeda

Letak geografis diatas dapat dipahami bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember berada di tengah keramaian kota, apalagi dikelilingi dengan pemukiman warga dan berhadapan dengan jalan utama desa kebonsari. Hal ini bisa jadi faktor yang mempengaruhi terjadinya canda sarkasme di kalangan siswa karena terbiasa berada di keramaian kota dan lingkungan warga. Yang memungkinkan untuk berbicara dengan intonasi tinggi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh penulis dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penulisan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember, maka penulis melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa, pertama kali yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember adalah dengan cara memberikan berbagai macam kegiatan keagamaan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat mengurangi canda tawa yang kurang baik atau tidak layak dan tidak pantas untuk dilakukan dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini yang disampaikan oleh Zainul Ulum selaku

guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11

Jember:

“Tanggapan saya selaku guru pendidikan agama Islam siswa siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 ini dalam melakukan upaya mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa salah satunya memberikan kegiatan keagamaan, sebagai contoh yang baik untuk ditiru anak-anak mbak, kegiatan keagamaan yang telah dilakukan disini antara lain seperti membaca surah yasin setiap jumat pagi setelah bel masuk berbunyi atau sebelum siswa dan guru memulai pembelajaran serta wajib berkopyah bagi laki-laki, kalau hari-hari selain hari jumat, mereka (siswa) membaca buku umum atau keagamaan dan wajib membuat literasi sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi saya punya kesempatan hari jumat pagi untuk mengajak siswa, para guru dan semua warga sekolah membaca surah yasin di pagi hari. Kegiatan keagamaan lainnya antara lain shalat sunnah dhuha dan dhuhur berjamaah setiap hari, pelaksanaan kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan beramal setiap hari jumat, ekstrakurikuler hadrah dan BTA. Kalau kegiatan tadarus di jam istirahat juga ada tetapi bagi yang berminat saja. Dikarenakan saat masa pandemi guru dan siswa tidak bisa tatap muka, kegiatan guru mengurangi canda sarkasme juga terhambat begitupun dengan kegiatan pembelajaran mbak, jadi para guru fokus memberikan materi belajar dan tugas saja.”⁴⁷

Hal ini juga dijelaskan oleh Joko Wahyudiyono selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember, pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Hal-hal seperti perilaku siswa atau ucapannya pasti ada sedikit banyak canda sarkasme didalamnya, tetapi masih dalam batas wajar karena adanya upaya guru pendidikan agama islam sebagai pendidik untuk membimbing dan mengurangi canda sarkasme sehingga meminimalisir perilaku tersebut. Karena anak-anak kami atau siswa disini memang sedang berada dalam masa pertumbuhannya mbak, jadi mereka masih mencari jati diri di berbagai lingkungan yang ditempati. Dan sebagai kepala sekolah, saya memfasilitasi semua kegiatan yang diperlukan oleh guru dan siswa saat kegiatan guru mengurangi canda sarkasme seperti fasilitas musholla untuk guru pendidikan agama Islam melakukan dan

⁴⁷ Zainul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

mengajak siswa serta warga sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan.”⁴⁸

Jadi dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember adalah semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah telah memberikan upaya-upaya yang terbaik seperti kegiatan keagamaan yang lebih banyak, dilakukannya bimbingan, diberikan nasehat yang baik dan kepala sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan seperti musholla yang sangat nyaman dan lengkap untuk digunakan warga sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan dari segi kebersihan dan kelengkapan alat ibadah.

Kemudian terkait hasil wawancara dengan siswa, bagaimana upaya dari guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku canda sarkasme ini, berikut pemaparan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember saat diwawancarai:

“Pak Zainul Ulum dan para guru yang lain menyarankan untuk memperbanyak shalat dan dzikir agar dijauhkan dari dosa-dosa seperti itu, menerapkan perilaku hidup rukun⁴⁹, menyuruh kita untuk tidak menghina seseorang⁵⁰, lebih menghargai perbedaan⁵¹, memberikan nasihat untuk membantu menyelesaikan masalah jika ada teman yang bertengkar dengan cara yang baik⁵², tidak boleh dendam dan belajar saling memaafkan.”⁵³

Hasil observasi yang didapatkan pada saat di sekolah, pernyataan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa sesuai dengan

⁴⁸ Joko Wahyudiyono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2020

⁴⁹ Bima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁵⁰ Mellinda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁵¹ Mohammad Rizwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁵² Mohammad Nadhif, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁵³ Queenasha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

yang terjadi di lapangan. Kepala sekolah dan guru telah berupaya melakukan yang terbaik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa, dan para siswa juga mengerti serta melakukan arahan-arahan yang baik dari guru meskipun masih ada beberapa dari mereka yang masih sulit dinasehati. Tapi dengan banyaknya siswa yang mematuhi kegiatan keagamaan serta nasihat-nasihat guru, siswa yang lain sedikit demi sedikit juga akan mengikuti contoh perilaku yang baik tersebut.⁵⁴

Hasil dokumentasi terkait fokus 1, gambar pada saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Kemudian kegiatan membaca yasin setiap hari jumat, shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tadarus dan kegiatan hari besar islam dapat dilihat pada lampiran.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember. Guru sebagai pendidik fokus memberikan kegiatan keagamaan untuk siswa dan warga sekolah antara lain seperti membaca surah yasin setiap hari jumat, shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler hadrah dan BTA, tadarus bagi yang minat dan kegiatan hari besar islam. Kegiatan ini bertujuan agar hati, pikiran dan kegiatan pada saat di sekolah terus terbiasa dilakukan seimbang untuk berperilaku

⁵⁴ Nabilah Nurhikmah Agustin, Observasi di SMPN 11 Jember, 09 September 2020

terpuji. Terpuji menuntut ilmu dan mengamalkan nilai-nilai islam yang benar.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Setelah upaya guru pendidikan agama islam sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa, guru juga memberikan motivasi penting sebagai penyemangat untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember yakni selalu memberikan doktrin kepada siswa bahwa seorang muslim harus selalu berpegang teguh nilai nilai budaya islami, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas dalam pergulan sehari hari. Berikut pernyataan dari Zainul Ulum selaku guru PAI:

“Kalau dilihat dari perkembangan perilaku siswa mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 jika dinasehati dan diberi motivasi mudah menerima dan menerapkan, meskipun ada beberapa siswa yang masih teguh berperilaku kurang menyenangkan. Tetapi saya terus mendoktrin siswa agar berpegang teguh dalam nilai-nilai islami sebagai seorang muslim, belajar membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk ditiru, mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik secara tingkah laku ataupun perkataan.”⁵⁵

Menurut Zainul Ulum, motivasi-motivasi yang telah diberikan kepada siswa sangat penting dan harus dilakukan terus menerus sehingga menjadi sebuah doktrinasi bagi siswa untuk selalu berpegang teguh dalam nilai-nilai islami. Dari pemahaman nilai-nilai islami tersebut dapat menghasilkan perilaku yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam,

⁵⁵ Zainul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

karena jika mengamalkan kebaikan dan ajaran syariat islam pasti mempunyai bekal kebaikan di kehidupan untuk dibawa ke akhirat.

Dalam penyampaian motivasi untuk siswa, guru menyampaikannya pada saat upacara agar semua rombongan belajar dari kelas 7 sampai kelas 9 ikut mendengarkan, motivasi oleh guru juga disampaikan di dalam kelas pada saat pembelajaran tergantung guru mata pelajaran yang sedang mengajar, berikut pernyataan Zainul Ulum:

“Motivasi untuk siswa kami sampaikan secara menyeluruh pada saat upacara, bersamaan dengan kumpulnya semua siswa dan warga sekolah, begitu juga di dalam kelas, motivasi-motivasi tersebut disampaikan oleh guru yang mengisi jam belajar. Selain pada saat upacara dan di dalam kelas, guru memberi motivasi secara tidak langsung maupun langsung.”⁵⁶

Hal ini juga diperjelas oleh siswa, tentang apa saja yang telah guru pendidikan agama Islam lakukan sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa, berikut pernyataannya:

“Bapak dan ibu guru selalu memberi motivasi dan nasihat kepada kami seperti harus saling menghormati satu sama lain terutama kepada yang lebih tua, lebih muda ataupun sesama teman⁵⁷. Jika bercanda harus tau batas, tempat, waktu, dan tanpa menjelekkan orang lain⁵⁸. Yang terakhir untuk kami sebagai siswa dan siswi yang dibimbing oleh beliau para guru di sekolah, hendaknya selalu sabar mendengarkan dan menerapkan saat menerima nasehat guru. Jadi bukan hanya guru saja yang harus sabar menasehati murid-muridnya, tetapi kita sebagai makhluk sosial juga harus mengerti perasaan sesama manusia.”⁵⁹

Dari pernyataan siswa dapat dipahami bahwa guru telah melakukan banyak upaya dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan

⁵⁶ Zainul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

⁵⁷ Bima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁵⁸ Ayesya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁵⁹ Rahmad Sunan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

siswa terutama memberikan motivasi dalam bentuk nasehat, sehingga perilaku canda sarkasme tidak hanya hadir saja ditengah-tengah kegiatan belajar di sekolah tetapi untuk mengatasi dan mengurangi perilaku tersebut guru sudah meminimalisir dengan baik. Sehingga kebanyakan siswa paham betul perilaku apa yang pantas dan tidak pantas ditiru apalagi dilakukan.

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi canda sarkasme sebagai motivator adalah mendoktrin siswa dengan motivasi-motivasi positif agar berperilaku dan mencreminkan perilaku yang berakhlakul karimah. Motivasi tersebut bisa disampaikan secara menyeluruh pada saat upacara, ataupun pada saat di kelas oleh guru pada saat pelajaran, dan bisa juga tersampaikan diluar kelas secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penyampaian motivasi tersebut siswa menegaskan bahwasannya guru memang berupaya mengurangi canda sarkasme dengan memberikan nasihat dan motivasi juga, seperti saling menghormati kepada yang lebih tua, sebaya ataupun yang lebih muda, bercanda harus mengerti waktu dan tempat, dan saling membuka hati untuk mau mendengarkan motivasi dan nasihat.

Hasil observasi fokus 2 memang benar apa yang terjadi di lapangan bahwasannya semua pernyataan pada saat wawancara dengan guru dan siswa benar-benar nyata telah dilakukan semua upaya mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa. Dan juga bukan hanya

guru saja yang berupaya mengurangi hal tersebut, tetapi siswa juga mau menerima masukan nasihat dan motivasi dari guru dan menyadari bahwa perilaku canda sarkasme tidak pantas untuk dilakukan oleh makhluk sosial apalagi manusia yang sedang menimba ilmu.⁶⁰

Hasil dokumentasi yang didapatkan dari fokus 2 adalah data yang berbentuk gambar pada saat wawancara dengan Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan juga siswa, serta pemberian motivasi pada saat upacara berlangsung. Gambar tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa guru sebagai motivator telah memberi motivasi untuk siswa dengan mendoktrin siswa melalui motivasi positif agar siswa selalu ingat dan mengamalkan motivasi tersebut. Motivasi itu bisa disampaikan pada saat upacara secara menyeluruh ataupun di dalam kelas dan diluar kelas. Contoh motivasi yang disampaikan guru kepada siswa antara lain, siswa diingatkan harus berperilaku sopan dan menghormati siapapun, entah itu sebaya, lebih muda atau lebih tua. Dan bercanda harus mengerti batas, waktu dan tempat.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Evaluasi dari upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa dengan cara memberikan predikat penilaian sikap yang baik dan

⁶⁰ Nabilah Nurhikmah Agustin, Observasi di SMPN 11 Jember, 09 September 2020

tidak baik, salah satunya adalah tata cara berbicara yang sopan atau tidak sopan, bicara lemah lembut dan kasar kedua akan di tulis dalam buku raport sebagai penilaian sikap dan tingkah laku siswa pada saat interaksi sosial dalam kehidupan se-hari hari. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Zaenul Ulum, berikut pernyataannya:

“Evaluasi itu juga berkaitan dengan penilaian akhir yang akan ditulis di dalam buku raport sehingga salah satu cara melakukan evaluasi perilaku canda sarkasme dinilai sebagai penilaian sikap dan interaksi sosial siswa saat berada di sekolah. Predikat yang diberikan berupa nilai baik dan tidak baik, dilihat dari tata cara berbicara yang sopan atau tidak sopan, bicara lemah dan lembut keduanya akan di tulis dalam buku raport sesuai perilaku asli siswa.”⁶¹

Adapun penjelasan dari guru pendidikan agama Islam jika ada siswa yang tidak berkembang sesuai harapan adalah sebagai berikut:

“Saya selalu bilang kepada siswa “ingat anak-anak, pesan Nabi Muhammad bahwa selamat dan tidaknya seseorang tergantung pada ucapannya”. Jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan juga saya nasihati dengan cara memberikan kesadaran terhadap siswa untuk selalu berbuat baik, ada yang mengawasi maupun tidak ada yang mengawasi, memberikan motivasi bahwa semua perkataan yang keluar dari mulut kita harus di pertanggungjawabkan, memberikan pelajaran ketrampilan khusus sebagai tambahan wawasan positif agar bisa berkembang menjadi lebih baik, dan di karantina atau di esolasi untuk diberikan pembekalan tentang hal hal yang dapat merubah sikap menjadi lebih baik”.⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah jika da siswa yang berkembang tidak sesuai ekspetasi, bimbingan dari BK dan peran orang tua ikut andil di dalamnya, berikut pernyataan dari Joko Wahyudiyono selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember:

⁶¹ Zainul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

⁶² Zainul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

“Peran guru memang sangat penting, dan dalam upaya mengurangi canda sarkasme jika ada siswa yang masih tidak bisa dibimbing langsung kami serahkan ke BK, jika masih tidak mumpuni juga kami hubungi orang tuanya agar diberikan bimbingan dirumah.”⁶³

Guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi sumber canda sarkasme di kalangan siswa, faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal, berikut beberapa faktor yang telah dipaparkan oleh Zaenul Ulum:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya canda sarkasme bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri sendiri seorang siswa (karakter) karena kebiasaan ucapan sehari-hari yang tidak baik, baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu berasal dari teman bergaul dan lingkungan yang kurang baik, karena bagaimanapun lingkungan sangat mempengaruhi terhadap kepribadian seseorang.”⁶⁴

Hal ini di perkuat oleh pernyataan siswa saat diwawancarai secara online pada saat masa pandemi tentang apa saja faktor penyebab canda sarkasme di kalangan siswa, yakni:

“Penyebab adanya canda sarkasme bisa saja dari rasa iri dengki, tidak bisa mengatur emosional dalam diri sendiri sehingga meluapkan dengan cara yang tidak baik⁶⁵, kurangnya intropeksi diri sehingga menganggap diri kita paling sempurna daripada yang lain⁶⁶, merasa dirinya paling hebat, dan yang paling penting bisa jadi karena salah pergaulan dan kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua.”⁶⁷

Dampak positif dari upaya guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator adalah selalu memberikan nasehat dan pengertian bahwa ucapan

⁶³ Joko Wahyudiyono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2020

⁶⁴ Zainul Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 September 2020

⁶⁵ Bima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁶⁶ Faisal Dwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

⁶⁷ Muhammad Figar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2020

sarkasme itu tidak baik dan dapat berisiko sangat berbahaya karena dapat menyinggung perasaan orang lain sehingga bisa menyebabkan perselisihan dan pertengkaran.

Dari hasil wawancara fokus 3 dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa adalah melakukan evaluasi tertulis yang akan dicantumkan pada nilai rapot sikap spiritual. Di dalam nilai sikap spiritual tidak hanya nilai pengamatan canda sarkasme saja tetapi juga ada perilaku yang lainnya. Menurut guru pendidikan agama Islam, jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan, akan dinasehati dengan cara memberikan kesadaran bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan itu tidak baik, memberikan pemahaman bahwa apa saja yang keluar dari mulut kita harus dipertanggung jawabkan. Jadi tidak boleh asal bicara kepada siapapun.

Menurut kepala sekolah, jika dalam upaya mengurangi canda sarkasme siswa masih ada yang tidak bisa dibimbing, akan langsung diserahkan kepada BK, jika BK tidak bisa mengatasi juga akan dihubungkan kepada orang tua siswa agar dapat dibantu membimbing dirumah.

Faktor penyebab terjadinya canda sarkasme. Menurut guru pendidikan agama Islam bisa jadi dari faktor internal yang berasal dari diri sendiri seorang siswa (karakter) karena kebiasaan ucapan sehari-hari yang tidak baik, baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Faktor eksternal

yang berasal dari luar yaitu berasal dari teman bergaul dan lingkungan yang kurang baik, karena bagaimanapun lingkungan sangat mempengaruhi terhadap kepribadian seseorang.

Hasil observasi fokus 3 yang terjadi di sekolah dengan hasil wawancara memang benar dilakukan, bentuk evaluasi tertulis adalah memasukkan nilai spiritual untuk mengukur predikat tingkah laku siswa, dan guru menegaskan bahwa jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan tetap dibimbing dan dinasehati, jika masih tetap melakukan canda sarkasme akan ditindak lanjuti oleh bagian BK, jika dari BK tidak mumpuni juga, akan langsung diserahkan kepada orang tua siswa untuk diminta bantuannya membimbing dirumah.⁶⁸

Hasil dokumentasi fokus 3 adalah data berbentuk gambar pada saat wawancara dengan 3 narasumber yakni guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan juga siswa dapat dilihat di lampiran.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa adalah melakukan evaluasi tertulis yang akan dicantumkan pada nilai rapot sikap spiritual. Di dalam nilai sikap spiritual tidak hanya nilai pengamatan canda sarkasme saja tetapi juga ada perilaku yang lainnya. Menurut guru pendidikan agama Islam, jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan, akan dinasehati dengan cara memberikan kesadaran bahwa perilaku

⁶⁸ Nabilah Nurhikmah Agustin, Observasi di SMPN 11 Jember, 09 September 2020

menyimpang yang dilakukan itu tidak baik, memberikan pemahaman bahwa apa saja yang keluar dari mulut kita harus dipertanggungjawabkan. Faktor terjadinya canda sarkasme bisa jadi dari faktor internal dan eksternal. Jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan, akan terus dibina sampai tidak melakukan canda sarkasme lagi, jika masih tidak berhasil akan langsung diserahkan ke BK, jika dari BK tidak mumpuni juga akan langsung diserahkan kepada orang tua untuk dibimbing di rumah.

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan utama dari upaya guru pendidikan agama Islam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa adalah untuk membimbing siswa agar menjauhkan diri dari perilaku-perilaku kurang baik, sehingga dapat dicontoh oleh individu satu dengan yang lainnya.

Dari hasil paparan data yang telah disajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan oleh para tokoh dengan hasil temuan yang didapat pada saat di lapangan sesuai dengan fokus masalah:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam setiap proses belajar mengajar,

pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki adanya keahlian khusus dalam diri seorang guru.⁶⁹

Di dalam masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat”. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan dalam UU RI No.23 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa.

“Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.”⁷⁰

Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang di inginkan. Dalam hal ini terdapat dua faktor utama, yakni proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.⁷¹

Peran guru sebagai pendidik, guru menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami

⁶⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),5.

⁷⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Penerbit Fermana, 2006).

⁷¹ Oeremar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2002.),7.

nilai-nilai, norma moral dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak agar perilakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Peran guru sebagai pendidik menjadi salah satu upaya mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik ini, menjadi awal terlaksananya peran guru yang lain dalam mengurangi canda sarkasme, seperti peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator.

Dari hasil analisis data di atas, hasil temuan yang dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting terhadap segala tingkah laku siswa yang terjadi pada saat di sekolah terutama canda sarkasme di kalangan siswa. Peran guru dalam mengurangi canda sarkasme tersebut antara lain adalah dengan memberikan berbagai macam kegiatan keagamaan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat mengurangi canda tawa

yang kurang baik atau tidak layak dan tidak pantas untuk dilakukan dalam pergaulan sehari-hari.

Hal ini juga diperjelas oleh kepala sekolah, bahwasannya upaya guru yang telah dilakukan untuk kebaikan siswa dan semua warga sekolah, dilengkapi dengan adanya sarana prasarana dari sekolah yakni sebuah mushollah untuk menunjang kegiatan keagamaan yang lebih baik dan dijaga kenyamanan serta kebersihannya.

Kemudian siswa memberi pernyataan bahwa para guru yang lain menyarankan untuk memperbanyak shalat dan dzikir agar dijauhkan dari dosa-dosa seperti itu, menerapkan perilaku hidup rukun, menyuruh kita untuk tidak menghina seseorang, lebih menghargai perbedaan, memberikan nasihat untuk membantu menyelesaikan masalah jika ada teman yang bertengkar dengan cara yang baik, tidak boleh dendam dan belajar saling memaafkan.

Kesimpulan dari temuan diatas adalah guru pendidikan agama islam telah melaksanakan perannya dan berupaya mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa sebagai pendidik dengan cara memberikan banyak nasihat, memberi contoh yang baik sebagai cerminan guru untuk siswa, didukung dengan kegiatan keagamaan yang jarang ditemui pada sekolah umum yang lain, sehingga kepala sekolah mendukungnya dengan cara memberikan fasilitas musholla dan aula nyaman mungkin untuk warga sekolah terutama untuk siswa menjalankan kegiatan keagamaan, dan siswa siswi

yang dididik lebih mudah memahami apa yang telah guru sampaikan karena lingkungan yang nyaman.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁷²

Guru sebagai motivator, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuh swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Motivasi tersebut, tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinstik) dan datang dari lingkungan (extrinstik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras jika memiliki minat belajar dan perhatian pada pekerjaannya. Memberikan tugas yang dapat dimengerti . memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kerasnya dalam

⁷² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),4.

belajar dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Seorang guru harus selalu melihat perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa, berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul dipermukaan air, untuk itu anak diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain.⁷³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa setelah upaya guru pendidikan agama islam sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa, guru juga memberikan motivasi penting sebagai penyemangat untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember yakni selalu memberikan doktrin kepada siswa bahwa seorang muslim harus selalu memegang teguh nilai nilai budaya islami, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas dalam pergulan sehari hari.

Hal ini juga diperjelas oleh siswa bahwa guru telah melakukan banyak upaya dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa terutama memberikan motivasi dalam bentuk nasehat, sehingga perilaku canda sarkasme tidak hanya hadir saja ditengah-tengah kegiatan belajar di sekolah tetapi untuk mengatasi dan mengurangi perilaku tersebut guru

⁷³ Yuliani Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Indeks,2009),54.

sudah meminimalisir dengan baik. Sehingga kebanyakan siswa paham betul perilaku apa yang pantas dan tidak pantas ditiru apalagi dilakukan.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Guru sebagai evaluator memiliki tugas untuk memberi penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian dan tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran soal. Selain peran diatas, guru juga harus

berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potesinya secara optimal.

Dari hasil temuan diatas, evaluasi dari upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa dengan cara memberikan predikat penilaian sikap yang baik dan tidak baik, salah satunya adalah tata cara berbicara yang sopan atau tidak sopan, bicara lemah lembut dan kasar kedua akan di tulis dalam buku raport sebagai penilaian sikap dan tingkah laku siswa pada saat interaksi sosial dalam kehidupan se-hari hari.

Jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan, guru pendidikan agama islam menasehati dengan cara memberikan kesadaran terhadap siswa untuk selalu berbuat baik, ada yang mengawasi maupun tidak ada yang mengawasi, memberikan motivasi bahwa semua perkataan yang keluar dari mulut kita harus di pertanggungjawabkan, memberikan pelajaran ketrampilan khusus sebagai tambahan wawasan positif agar bisa berkembang menjadi lebih baik, dan di karantina atau di esolasi untuk diberikan pembekalan tentang hal hal yang dapat merubah sikap menjadi lebih baik.

Dampak positif dari upaya guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator adalah selalu memberikan nasehat dan pengertian bahwa ucapan sarkasme itu tidak baik dan dapat berisiko sangat berbahaya karena dapat menyinggung perasaan orang lain sehingga bisa menyebabkan perselisihan dan pertengkaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan perannya dan berupaya mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa sebagai pendidik dengan cara memberikan banyak nasihat, memberi contoh yang baik sebagai cerminan guru untuk siswa, didukung dengan kegiatan keagamaan yang jarang ditemui pada sekolah umum yang lain, sehingga kepala sekolah mendukungnya dengan cara memberikan fasilitas musholla dan aula senyaman mungkin untuk warga sekolah terutama untuk siswa menjalankan kegiatan keagamaan, dan siswa siswi yang dididik lebih mudah memahami apa yang telah guru sampaikan karena lingkungan yang nyaman.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa yakni guru selalu memberikan doktrin kepada siswa bahwa seorang muslim harus selalu perpegang teguh nilai nilai budaya islami, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas dalam pergulan sehari hari.

Hal ini juga diperjelas oleh siswa bahwa guru melakukan banyak upaya dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa terutama memberikan motivasi dalam bentuk nasehat, sehingga perilaku canda sarkasme tidak hanya hadir saja ditengah-tengah kegiatan belajar di sekolah tetapi untuk mengatasi dan mengurangi perilaku tersebut guru meminimalisir dengan baik. Sehingga kebanyakan siswa paham betul perilaku apa yang pantas dan tidak pantas ditiru apalagi dilakukan.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa

Evaluasi dari upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa dengan cara memberikan predikat penilaian sikap yang baik dan tidak baik, salah satunya adalah tata cara berbicara yang sopan atau tidak sopan, bicara lemah lembut dan kasar kedua akan di tulis dalam buku raport sebagai penilaian sikap dan tingkah laku siswa pada saat interaksi sosial dalam kehidupan sehari hari.

Jika ada siswa yang berkembang tidak sesuai harapan, guru pendidikan agama islam menasehati dengan cara memberikan kesadaran terhadap siswa untuk selalu berbuat baik, ada yang mengawasi maupun tidak ada yang mengawasi, memberikan motivasi bahwa semua perkataan yang keluar dari mulut kita harus di pertanggungjawabkan, memberikan pelajaran ketrampilan khusus sebagai tambahan wawasan positif agar bisa berkembang menjadi lebih baik, dan di karantina atau di isolasi untuk

diberikan pembekalan tentang hal hal yang dapat merubah sikap menjadi lebih baik.

Dampak positif dari upaya guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator adalah selalu memberikan nasehat dan pengertian bahwa ucapan sarkasme itu tidak baik dan dapat berisiko sangat berbahaya karena dapat menyinggung perasaan orang lain sehingga bisa menyebabkan perselisihan dan pertengkaran.

B. SARAN

Setelah melakukan penulisan dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember) terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penulisan berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa, diharapkan benar-benar mengetahui hasil dari upaya-upaya tersebut dan mampu memberikan penguatan dan kemajuan terhadap apa yang sudah direncanakan dan dicapai.
2. Bagi para guru khususnya guru pendidikan agama islam, sebagai pendidik, motivator dan evaluator dalam mengurangi canda sarkasme dikalangan siswa, diharapkan tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan budi pekerti sebagai guru PAI yang lebih dianggap paham ajaran islam tentang akhlakul karimah dan perilaku yang dianjurkan dalam agama islam.

3. Bagi siswa, diharapkan lebih semangat lagi dalam mengembangkan ilmunya dengan baik pada saat dikelas maupun di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain mengembangkan ilmu, alangkah baiknya juga diimbangi dengan pemahaman berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam dan tidak lupa menerapkan nasihat orang tua dan guru yang telah disampaikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengangkat judul terkait penggunaan kata sarkasme. Dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang canda sarkasme sehingga dapat mendapatkan data yang lebih lengkap lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani HM,M.Pd.,*Pengelolaan Pengajaran*, (PT. Adi Mahasatya: Jakarta).
- Apaarti.com. 2016. Kata Kasar. Ragam Bahasa, <https://www.apaarti.com/kamus-ekabahasa.html>
- Basri, Hasan & Ahmad Saebani, Beni. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pusat Bahasa.
- Engkoswara & Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghufron, M. N. dan Risnawati. R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, *hadits hasan shahih, lafazh milik At Tirmidzi, Silsilatul Alhadits Ash Shahihah*,876.
- Hamalik, Oermar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru AlGensindo.
- Hanafi, Anshari . Hanafi, 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jasiah. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Byakta Cendekia.
- Mardiana, Dina. 2005. *Cuap-Cuap Bahasa Asing Siapa Takut*. Solo: Era Eureka.
- Margono. 2010. *Motode Penulisan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode penulisan kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh.2013. *Metode Penulisan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi penulisan: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Syar'i ,Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Sudjana, Nana. 1995. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiono. 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode penulisan kombinasi*. Bandung: Afabeta.
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penulisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Ulfatun, Nurul. *Metode Penulisan Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 *Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003.2003. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Penerbit Fermana, 2006).
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J.1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Webster's World Encyclopedia, 2000. Program CD.
- Sugiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Indeks
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penulisan* . Jakarta: KENCANA.

JURNAL

- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovation* 2, no.1:42.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Nurhikmah Agustin
NIM : T20161271
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 1998
Alamat : Jl. Jember No.29 RT.001 RW.004 Desa Kalibaru
Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kota Banyuwangi,
Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di SMPN 11 Jember*" benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sesungguhnya.

Jember, 20 Januari 2021



Nabilah Nurhikmah Agustin

NIM. T20161271

MATRIK PENULISAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENULISAN	FOKUS PENULISAN
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember)	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Pendidikan Agama Islam Canda Sarkasme 	<p>Guru</p> <p>Sarkasme</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik Motivator Evaluator Pengertian Sarkasme Jenis-jenis sarkasme Kata kasar 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Data (Informan): <ol style="list-style-type: none"> Guru Pendidikan Agama Islam Kepala sekolah Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penulisan kualitatif Jenis penulisan: Studi Kasus Lokasi Penulisan : Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember Subyek Penulisan : <i>Purposive</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif Uji Keabsahan Data : Triangulasi Teknik dan Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa? Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa? Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?

PEDOMAN PENULISAN

A. Pedoman Observasi

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

1. Kondisi obyek penulisan.
2. Letak geografis penulisan.
3. Kegiatan guru maupun siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa (Guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator)

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah,
 - a. Bagaimana sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember?
 - b. Apa saja visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember?
 - c. Apa saja prestasi sekolah dalam beberapa tahun terakhir?
 - d. Bagaimana canda atau gurauan antar siswa yang anda ketahui selama belajar di sekolah?
 - e. Upaya apa sajakah yang telah guru lakukan dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?
 - f. Upaya guru PAI dalam mengurangi canda sarkasme adalah inisiatif sendiri atau arahan dari kepala sekolah?
2. Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam,
 - a. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?
 - b. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?
 - c. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?

- d. Adakah faktor yang mempengaruhi canda sarkasme di kalangan siswa?
- e. Bagaimana dampak dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa?
- f. Tindakan apa saja untuk menangani siswa yang berkembang tidak sesuai harapan ?

3. Wawancara kepada siswa

Canda adalah gurauan, candaan, atau kelakar. Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok-olok yang pedas atau kasar. Sarkasme juga mengejek dengan kasar berbentuk luapan emosi orang yang sedang marah, oleh karena itu kata yang dipergunakan biasanya kasar dan terdengar tidak sopan.

Jadi Canda Sarkasme merupakan perilaku berbentuk gurauan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar dan dapat melukai perasaan seseorang.

1. Apa yang saudara/i ketahui tentang canda sarkasme?
2. Apakah di sekitar saudara/i ada perilaku canda sarkasme? Berikan contohnya!
3. Bagaimana menurut saudara/i jika ada teman melakukan canda sarkasme?
4. Apakah saudara/i juga melakukan tindakan canda sarkasme? Jika YA/TIDAK apa alasannya?
5. Sebagai pendidik, upaya apa yang telah guru PAI lakukan dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa? Berikan contoh!
6. Sebagai motivator, motivasi apa saja yang telah guru sampaikan agar siswa tidak melakukan canda sarkasme? Berikan contoh!
7. Menurut saudara/i, apa faktor penyebab terjadinya canda sarkasme di sekitar anda?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data berbentuk tulisan:

- a. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- b. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- d. Data jumlah guru dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- e. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember
- f. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

2. Data berbentuk gambar:

- a. Foto kegiatan upaya guru sebagai pendidik, motivator dan evaluator dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa
- b. Kondisi gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember



HASIL WAWANCARA SISWA

TANGGAL	NAMA SISWA	PERTANYAAN	RESPONS/ JAWABAN
25 Agustus 2020	Riza	1. Sebagai pendidik, upaya apa yang telah guru PAI lakukan dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa? Berikan contoh!	Memberi teguran, sebaiknya hindari canda berlebihan supaya tidak menyinggung hati orang lain
		2. Sebagai motivator, motivasi apa saja yang telah guru sampaikan agar siswa tidak melakukan canda sarkasme? Berikan contoh!	Memberikan pembinaan
25 Agustus 2020	Ayesya Adreina Nayshilla		Diberi sanksi
			Harus menghormati sama lain apalagi teman sendiri
25 Agustus 2020	Bima Prasetya Putra		Menganjurkan memperbanyak shalat, dzikir agar dijauhi dari dosa-dosa itu
			Bercanda boleh tapi harus mengerti batas, waktu dan tempat
25 Agustus 2020	Mohammad Rizwan		Menerapkan perilaku hidup rukun
			Tidak boleh menjelekkkan dan mencela orang lain
25 Agustus 2020	Mohammad Nadhif Athalla		Menyuruh kita untuk tidak menghina seseorang dan lebih menghargai perbedaan
			Jika memiliki masalah hendaknya diselesaikan dengan kepala dingin
25 Agustus 2020	Queenasha Cantika		Memberikan nasihat kepada muridnya dengan contoh membantu murid menyelesaikan masalah jika diperlukan
			Jangan saling menyindir dan saat berbicara jangan berlebihan agar tidak menyinggung hati orang lain yang mengakibatkan emosi

25 Agustus 2020	Mellinda Dwi Rusita		Menasehati dan menegur siswa, contoh :Dilarang bertengkar, jika ada masalah langsung minta maaf, jangan menyimpan emosi yang berlebihan
			Tetap sabar dan mendengarkan nasihat guru
25 Agustus 2020	Rachmad Sunan Kaisar		Menasehati dengan baik seperti tidak boleh dendam dan saling memaafkan
			Beliau memberikan kami semangat dan tidak boleh mendengarkan seseorang yang menilai kita buruk
25 Agustus 2020	Faisal Dwi Maulana		Beliau memberitahukan kepada siswa supaya tidak melakukan hal yang menyinggung perasaan orang lain, saat ada teman berperilaku buruk kepada orang lain, beliau mendekati kemudian menegurnya,
			Menghukum
25 Agustus 2020	Winda Yanti Oktavia		Harus sopan kepada yang lebih tua atau sebaya
			Memberi teguran
25 Agustus 2020	Intan Berliana		Memberi pengertian, agar berbicara baik-baik
25 Agustus 2020	Rilly Dimar Fajrina		Menegur siswa untuk tidak melakukan perilaku buruk kembali lagi
			Memberikan nasihat agar disiplin
25 Agustus 2020	Muhammad Figar		Mengajak shalat, memberikan kedisiplinan
			Memberikan nasihat supaya tidak melakukan canda sarkasme
25 Agustus 2020	Bunga Intan Fadhilah		Memberikan pengarahan sebab dan akibat canda sarkasme dan memberikan pertolongan kepada korban sarkasme
			Menceritakan hal baik sehingga membuat kita sadar

			saat melakukan kesalahan
25 Agustus 2020	Diyan Oktaviani		Diberitahu kalau perilaku tersebut adalah perbuatan yang tercela dengan mengurangi nilai
			Menegurnya
25 Agustus 2020	Rouful Badi		Menasehatinya dan tidak boleh meniru
			Menasehati agar tidak mengulangi perilaku yang dapat melukai hati orang lain
25 Agustus 2020	Anggi oktavia		Menasehati
			Jika bercanda boleh asalakan tidak melewati batas
25 Agustus 2020	Nuril Aini Andika		Menasehati siswa siswinya agar melakukan canda berlebihan dan kasar
			Jika memiliki masalah hendaknya diselesaikan baik-baik
25 Agustus 2020	Awang Buana Aldi Sulistyoy		Memberikan pelajaran budi pekerti
			Jangan menyakiti orang lain jika kita dipukul masih terasa sakit
25 Agustus 2020	Laksamana Hidayatullah		Bersabar dan baik kepada teman

DATA INFORMAN

1 Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

2. Drs. Zaenul Ulum selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember

3 Adapun siswa :

- 1) Ayesya Adreina Nayshilla
- 2) Bima Prasetya Putra
- 3) Mohammad Rizwan
- 4) Mohammad Nadhif Athalla
- 5) Queenasha Cantika
- 6) Mellinda Dwi Rusita
- 7) Rachmad Sunan Kaisar
- 8) Faisal Dwi Maulana
- 9) Riza
- 10) Winda Yanti Oktavia
- 11) Intan Berliana
- 12) Rilly Dimar Fajrina
- 13) Muhammad Figar
- 14) Bunga Intan Fadhillah
- 15) Diyan Oktaviani
- 16) Rouful Badi
- 17) Anggi oktavia
- 18) Nuril Aini Andika
- 19) Awang Buana Aldi Sulistyio
- 20) Laksamana Hidayatullah



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 11 JEMBER

Jl. Letjen. Suprpto 110. Jember 68122 Telp. (0331) 336992
email : smpn11jbr@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/118/310.03.20523884/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. JOKO WAHYUDIYONO, S.Pd, M.Pd
2. NIP : 19631009 198601 1 003
3. Pangkat/ Gol Ruang : Pembina Tk. I/ IVb
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah melakukan penelitian di SMPN 11 Jember :

1. Nama : NABILAH NURHIKMAH AGUSTIN
2. NIM : T20161271
3. Jurusan/ program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
4. Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
5. Judul : ***“Penelitian/Riset mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Canda Sarkasme di Kalangan Siswa (Studi Kasus di SMPN 11 Jember), Selama 30 (tiga puluh) hari.”***






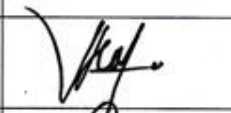


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.




Jember, 05 Oktober 2020
Kepala Sekolah,

Drs. Joko Wahyudiyono, S.Pd.M.Pd.
NIP. 19631009 198603 1 003

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 11 JEMBER**

No.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	PENERIMA/ TTD
1.	09 September 2020	Silaturahmi dan konsultasi terkait surat izin penelitian dengan Drs. Zaenul Ulum	
2.	11 September 2020	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Drs. Joko Wahyudiyono, M.Pd	
3.	15 September 2020	Menyerahkan matrik penelitian dan instrumen penelitian kepada Drs. Zaenul Ulum	
4.	25 September 2020	Memulai wawancara dengan siswa	
5.	27 September 2020	Memulai wawancara dengan guru PAI Drs. Zaenul Ulum	
6.	29 September 2020	Meminta data sejarah, profil, visi misi, struktur organisasi, data jumlah guru dan tenaga kependidikan SMPN 11 Jember kepada ibu Yulianti	
7.	02 Oktober 2020	Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Joko Wahyudiyono, M.Pd	
8.	02 Oktober 2020	Meminta data prestasi sekolah beberapa tahun terakhir kepada ibu Diah Novi Andriarti	
9.	05 Oktober 2020	Meminta surat selesai penelitian kepada ibu Diah Novi Andriarti	

Jember, 5 Oktober 2020
Kepala Sekolah SMPN 11 Jember


Drs. Joko Wahyudiyono, M.Pd
NIP.19631009 198601 1003

DOKUMENTASI PENULISAN



Gambar 1 : Foto kegiatan keagamaan hari besar islam (Muharram) yang menjadi salah satu upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.



Gambar 2 : Foto kegiatan keagamaan ekstrakurikuler hadrah dalam acara muharram yang menjadi salah satu upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.



Gambar 3 : Foto kegiatan jumat beramal yang hasilnya digunakan untuk santunan anak yatim dan siswa tidak mampu dalam upaya guru sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.



Gambar 4 : Foto kegiatan shalat sunnah dhuha dan dhuhur berjamaah dalam upaya guru sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.



Gambar 5 : Foto kegiatan keagamaan membaca surah yasin setiap jumat pagi dalam upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa.



Gambar 6 : Foto fasilitas mushollah sebagai sarana prasarana melakukan kegiatan ibadah, ekstrakurikuler BTQ, ekstrakurikuler hadrah dan kegiatan ibadah lainnya. Mushollah dibuat senyaman mungkin, dengan alat ibadah lengkap dan kamar mandi suci khusus pengguna mushollah.



Gambar 7 : Foto kegiatan upacara yang mana guru langsung memberi motivasi menyeluruh bagi seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember dalam upaya mengurangi canda sarkasme siswa, guru sebagai motivator.



Gambar 9 : Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Gambar 10 : Wawancara dengan kepala sekolah

Apa yang kamu ketahui tentang canda sarkasme?

21 tanggapan

Candaan yang menggunakan kata kata kasar

Dia suka olo - olok an dengan pedas dan kasar

Canda yang dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar.

Gaya bahasa yang mengundang sindiran atau olok olok

Canda sarkasme adalah gurauan untuk menyindir/menyinggung

Perilaku berbentuk gurauan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang

Gambar 11 : Wawancara dengan siswa secara online melalui Google Form

Apakah di sekitarmu ada perilaku canda sarkasme?
Berikan contohnya!

21 tanggapan

Ada, menyindir seseorang dengan candaan karena kesalahan mereka

Ada , seperti contoh bullying , fitnah , dan lain lain yg bisa menyingung / melukai perasaan orang lain

Ada, pernah ada teman yg bercanda tapi bahasanya kasar

YA SAAR TERJADI PERTENGKARAN

Di sekitar saya terdapat canda sarkasme.
contohnya: Putih benar wajahmu, sampai bisa disendoki bedaknya.

Ada anak yang duduk kursinya ditarik

Bergurau melewati batas

Bagaimana menurutmu jika temanmu melakukan canda sarkasme?

21 tanggapan

Menegurnya dan memberikan nasihat jika teman sama tidak mendengarkan perkataan saya saya lapor ke BK untuk lebih lanjut

Ya sebaiknya diberitahu jangan seperti itu karea pasti akan tersinggung

MENASIHATINYA DAN TIDAK BOLEH DIULANGI LAGI

Saya akan menasehatinya agar tidak menyinggung atau melukai perasaan orang lain

Menasehatinya dan memberitau bahwa candaanya berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar dan dapat melukai perasaan seseorang.

Di tegur dengan cara yang santun

Apakah kamu juga melakukan tindakan canda sarkasme? Jika YA/TIDAK apa alasannya?

21 tanggapan

Ya, karena hanya bertujuan untuk bercanda

tidak, saya selalu berusaha untuk menghindari masalah, jika memang ada masalah, sebisa mungkin saya selesaikan dengan baik baik

Tidak, karena saya tidak pernah memiliki emosi yang berlebihan terhadap seseorang

Iya, karena kalau orang tersebut mencari gara-gara saya akan seperti canda sarkasme

Tidak, karena saya tidak mau teman saya merasakan sakit hati seperti saya

Tidak, karena dapat menyinggung perasaan teman

Tidak, karena dapat melukai hati teman

Menurutmu, apa faktor penyebab terjadinya canda sarkasme di sekitarmu?

21 tanggapan

Adanya rasa iri dengki

SERING BERBUAT SALAH KE PADA TEMAN

Karena emosional yang terdapat pada diri kita

Kesalahan seseorang
Orang lain menganggap diri kita harus sempurna tetapi kita tidak bisa menjadi yang orang lain inginkan sehingga mereka mencaci mereka karena mereka tidak sempurna

Gurauan

1. Salahnya pergaulan
2. Korban kekerasan
3. Kurangnya perhatian orang tua
4. Merasa dirinya hebat

Sebagai pendidik, upaya apa yang telah guru PAI lakukan dalam mengurangi canda sarkasme di kalangan siswa? Berikan contoh!

21 tanggapan

Menyuruh perbanyak sholat dan dzikir agar dijauhi dari dosa dosa seperti itu

Menerapkan perilaku hidup rukun

Menyuruh kita untuk tidak menghina seseorang dan lebih menghargai perbedaan

memberikan nasihat kepada muridnya. dengan contoh membantu kedua murid menyelesaikan masalah jika memang perlu

Menasehati dan menegur siswa, contoh: dilarang bertengkar, jika da masalah langsung minta maaf, jangan menyimpan emosi yang berlebihan

Menasehati dengan baik..
*Tidak boleh dendam kepada orang lain
*Saling memaafkan

Sebagai motivator, motivasi apa saja yang telah guru sampaikan agar siswa tidak melakukan canda sarkasme? Berikan contoh!

21 tanggapan

Harus menghormati satu sama lain yaitu teman sendiri

Bercanda boleh tapi harus ada batas nya serta tahu tempat dan waktu nya

Tidak boleh menjelekkkan orang lain

Menganggap bagaimana kita jika berada di posisi yg disindir atau disinggung

jika kita memiliki masalah hendaknya di selesaikan dengan kepala dingin

Jangan saling menyindir, saat berbicara dengan teman jangan berbicara berlebihan yang dapat membuat teman emosi

Tetap sabar dan mendengarkan apa bu guru nasehati

BIODATA PENULIS



Nama : Nabilah Nurhikmah Agustin
NIM : T20161271
TTL : Banyuwangi, 08 Agustus 1998
Alamat : Jl. Jember No. 29, Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kota Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAIN Jember

1. **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. TK Nurul Fatah Tahun 2003-2004
- b. SDN 4 Kalibaru Wetan Tahun 2004-2010
- c. SMPN 3 Ibrahimy Sukorejo-Situbondo Tahun 2010-2013
- d. MAN Genteng Tahun 2013-2016
- e. IAIN Jember Tahun 2016

2. **PENGALAMAN ORGANISASI**

- a. SMP : OSIS Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ibrahimy Sukorejo-Situbondo
- b. MAN : Teater dan Pramuka MAN Genteng
- c. Mahasiswa : PMII IAIN Jember